

Pemanfaatan Maket Sebagai Media Edukasi Gerakan 3M Untuk Menghadapi Era New Normal

Ahmad Asyurah¹, Hasmuliawan Muhlis², Nuhun Rivaldi³, Novia⁴,
Putri Ayu Anissa⁵, Yusbianita Yusran⁶

^{1,2,3}Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer; Fakultas Teknik; ⁴Administrasi Pendidikan; Fakultas Ilmu Pendidikan; ⁵Pendidikan Ekonomi; Fakultas Ekonomi; ⁶Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi; Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Universitas Negeri Makassar

e-mail: nuhunrivaldi@gmail.com

ABSTRAK

Pemanfaatan maket dalam membuat miniatur bangunan sebagai Edukasi Gerakan 3M Untuk Menghadapi Era New Normal. Maket adalah miniatur atau bentuk tiruan yang menyerupai dari rumah, gedung, pesawat dan benda lainnya yang ukurannya lebih kecil, yang biasanya terbuat dari bahan kayu, karton jerami dan styrofoam. Sehingga kami selaku Mahasiswa KKN-PPL Terpadu UNM Angt.XXI perlu mendeskripsikan pemanfaatan maket dan hal itu yang membuat kami terinspirasi dalam membuat program kerja pemanfaatan maket sebagai media edukasi gerakan 3M untuk menghadapi era new normal. dan dalam penelitian ini menggunakan **Metode:** Metode yang kami pergunakan adalah Metode Penyuluhan yang meliputi (1) Pengenalan keadaan, gambaran dan situasi, (2) Perencanaan, dan (3) Pelaksanaan. **Hasil:** Hasilnya menunjukkan baik bagi masyarakat sekolah terkhususnya SMK YPPP Wonomulyo dikarenakan dengan adanya pemanfaatan maket sebagai media edukasi gerakan 3M maka masyarakat sekolah dapat menambah wawasan untuk memahami akan pentingnya penyelenggaraan dalam mematuhi gerakan 3M di era new normal. **Kesimpulan:** Maket adalah sebuah miniatur bangunan yang dibuat dengan skala tertentu sehingga dapat menampilkan desain bangunan secara keseluruhan. Dimana Mahasiswa KKN-PPL SMK YPPP Wonomulyo memanfaatkan maket sebagai media edukasi gerakan 3M (Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak) dalam menghadapi era new normal. Dan pembuatan maket dapat menyederhanakan objek yang terlalu besar atau sulit untuk diperlihatkan.

Kata kunci : *Pengertian Maket, Klasifikasi Pemanfaatan Maket sebagai media Edukasi gerakan 3M, Fungsi Maket sebagai Media Edukasi Gerakan 3M.*

ABSTRACT

The use of mock-ups in making miniature buildings includes the 3M Education Movement Facing the New Normal Era. Mockups are miniature or artificial forms that resemble houses, buildings, airplanes, ships and other smaller objects usually made of wood, straw cardboard and styrofoam. So mockups are usually used to present objects with a smaller scale or size. mockups consist of different types including architectural mockups, structural mockups. Mockups can also present the form of buildings and existing facilities in the building in three-dimensional form. So that we as students of the twenty-first UNM Integrated KKN-PPL need to describe the use of mockups and that is what inspired us to create a mock-up work program as an educational medium for the 3M movement to face new normal. era. and in this study using methods: The method we use is the method of extension which includes (1) introduction of circumstances, descriptions and situations, (2) planning, and (3) implementation. Results: The results show that this is good for the school community, especially SMK YPPP Wonomulyo because by using mock-ups as an educational medium for the 3M movement, the school community can add insight to understanding the importance of organization in obeying the 3M movement. in the new normal era and making mock-ups can make it easier for objects that are too large or difficult to carry or display. Conclusion: Mockups are miniature buildings made at a certain scale so that they can display the overall building design. Where KKN PPL SMK YPPP Wonomulyo students use mockups as an educational medium for the 3M movement (Wash Hands, Wear Masks, Keep Distance) in the face of a new normal era. With the 3M movement, it is hoped that the school community can add insight to understand the importance of organization in following the 3M movement in the new normal era and care about the importance of cleanliness in facing this new normal period.

Keywords: *Definition of Maket, Classification of Use of Mockups as Educational media for 3M movement, Function of Mockups as Educational Media for 3M Movement.*

PENDAHULUAN

Maket adalah miniatur atau bentuk tiruan yang menyerupai dari rumah, gedung, pesawat, kapal dan benda lainnya yang ukurannya lebih kecil, yang biasanya terbuat dari bahan kayu, karton jerami dan styrofoam. Jadi maket biasanya digunakan untuk mempresentasikan benda dengan skala atau ukuran yang lebih kecil. maket terdiri dari berbagai jenis diantaranya maket arsitektur, maket struktural. Maket juga dapat mempresentasikan bentuk bangunan serta fasilitas yang ada pada bangunan dalam bentuk tiga dimensi. Pembuatan maket sangat dibutuhkan pada sebuah perusahaan seperti perusahaan developer dan properti dalam menjual dan mempromosikan bangunan yang sedang dibuat. Seiring dengan berkembangnya zaman, bentuk dan kualitas dari maket sudah semakin meningkat pesat, dan itu sangat membantu seseorang dalam mempresentasi bentuk bangunan dan membantu konsumen untuk melihat secara jelas dalam pembelian bangunan seperti maket perumahan atau gedung perkantoran misalnya. Keberadaan dari maket sebenarnya memiliki fungsi yang cukup banyak yaitu diambil dari salah satu contoh ketika ingin membuat sebuah bangunan perumahan atau perkantoran. Maket bisa menjadi media yang sangat praktis dan efektif untuk memberi keterangan dan presentasi pada calon pembeli atau konsumen. Karena calon pembeli atau konsumen mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap detail bangunan yang akan dimilikinya. Penggunaan maket bisa juga menjadi daya tarik sebagai property selain brosur serta media lain yang sering digunakan dalam penjualan. Karena brosur hanya dapat memperlihatkan dalam bentuk satu dimensi saja seperti gambar, namun maket dapat memperlihatkan bentuk visual bangunan secara tiga dimensi dalam bentuk yang utuh, tidak terpisah-pisah. Desain dan arsitektur bangunan dari luar serta interior yang ada di dalam bisa dilihat dalam waktu yang bersamaan.

Oleh karena itu maket dapat dikatakan sebagai alat komunikasi yang paling mudah bagi penjual dan calon pembeli. Karena biasanya calon pembeli adalah masyarakat biasa yang kurang begitu memahami tentang dunia arsitektur bila ingin menanyakan sesuatu dapat dilakukan dengan cara menunjuk bagian tertentu pada maket tersebut. Maket yang baik yaitu maket yang tidak memberi gambaran bentuk bangunan dari interiornya saja, tetapi juga harus lengkap dengan kondisi lingkungan yang ada disekitarnya. Misalnya apakah rumah tersebut berada di pinggir jalan besar atau berlokasi di tengah kota maupun ditepi sungai dan sebagainya. Semua ini bisa dijelaskan melalui maket, sehingga calon konsumen bisa mendapat gambaran kondisi lingkungan. Bagian yang paling penting dalam pembuatan maket adalah skalanya. Hitung setiap bagian bangunan dengan teliti agar tidak terjadi kesalahan ukuran. Dari skala ini bentuk bangunan yang asli bisa tergambar dalam maket. Masalah ini adalah kesalahan yang paling sering terjadi dalam proses pembuatan maket terutama yang berkaitan dengan skala ukuran.

METODE KEGIATAN

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian penyuluhan dalam pemanfaatan maket sebagai media edukasi gerakan 3M untuk menghadapi era new normal, yang mana menurut Wiriaatmaja (1973) dalam melaksanakan kegiatan tersebut, metode penyuluhan menerapkan suatu cara atau metode tertentu yang harus dilakukan, yaitu :

1. Pengenalan keadaan, gambaran atau situasi

Sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan dalam pemanfaatan maket sebagai media edukasi gerakan 3M untuk menghadapi era new normal, penyuluh harus terlebih dahulu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- Mempersiapkan dirinya sendiri untuk jadi penghubung/komunikator atau penyuluh yang baik.
- Mengenal lokasi/tempat kerjanya termasuk perihal masyarakat sekolah sebagai sasaran dalam penyuluhan edukasi gerakan 3M.

2. Perencanaan (Planning)

Supaya tujuan penyuluhan dalam pemanfaatan maket sebagai media edukasi gerakan 3M untuk menghadapi era new normal dapat tercapai dengan baik, perlu disusun suatu rencana tentang jalannya kegiatan-kegiatan. Yang termasuk dalam rencana tersebut adalah yang dikenal dengan istilah 4 W dan 1 H, yaitu :

- Apa yang harus dilakukan (What)
- Di mana dilakukannya (Where)
- Kapan melakukannya (When)
- Siapa yang melakukan (Who)
- Bagaimana melakukannya (How)

Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan, maka di dalam perencanaan tersebut, perlu disusun hal-hal sebagai berikut :

- Program, yaitu suatu pernyataan yang dikeluarkan untuk menimbulkan pengertian dan perhatian mengenai suatu kegiatan. Lebih jelasnya program berisi tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa perlu dilakukan
- Rencana Kerja, yaitu suatu acara kegiatan-kegiatan yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan pelaksanaan program secara efisien yang menyangkut tentang bagaimana, kapan, di mana, dan siapa.
- Kalender kerja, yaitu suatu rencana kerja yang disusun menurut urutan waktu kegiatan.
- Serta penyiapan bahan bahan yang akan di gunakan dalam pembuatan media maket sebagai edukasi gerakan 3M diantaranya:

A. Alat Maket

1. Cutter dan isi cutter
2. pisau ukir
3. Cutting Mat
4. Penggaris besi 10 cm, 20 cm, 100 cm.
5. Tang biasa dan tang potong
6. Suplemen (untuk begadang hehe)
7. Gergaji
8. Gunting
9. Pinset
10. Pillox biru dan putih

11. Kuas kecil dan besar

B. Bahan Maket:

1. Kertas maket tebal
2. spons
3. Serat kabel (untuk pohon)
4. Stiker jendela & pintu
5. Pasir
6. Kabel (untuk orang-orangan sawah)
7. Triplex / Multiplex
8. Cat putih, biru, kuning dan coklat
9. kaca
10. tali rami
11. Lem kayu, Lem Korea, Lem tembak
12. Spidol

3. Pelaksanaan

Yang dimaksud dengan pelaksanaan di sini adalah tindakan-tindakan nyata untuk melakukan apa-apa yang telah dicantumkan dalam rencana tadi, yaitu yang berkaitan dengan 4 W dan 1 H tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan tersebut, dapat dipilih cara atau metode komunikasi dan alat bantu yang digunakan dengan ketentuan:

- Sesuai dengan keadaan sasaran
- Cukup dalam kuantitas dan kualitas
- Tepat mengenai sasaran dan tepat pada waktunya
- Amanat harus mudah diterima dan dimengerti
- Murah biayanya.

Dari paparan tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa penyuluhan dalam pemanfaatan maket sebagai media edukasi gerakan 3M untuk menghadapi era new normal ialah suatu pengetahuan yang mempunyai serangkaian metode ilmiah yang berisi langkah-langkah sistematis dan logis yang harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Klasifikasi pemanfaatan media maket sebagai edukasi gerakan 3M.

Maket dalam KBBI diartikan sebagai benda berupa bentuk tiruan dengan skala kecil yang biasa terbuat dari tanah liat, kayu, dll. Maket dalam Bahasa “Maquette” yang berarti bentuk demonstrasi yang direncanakan dan bertujuan sebagai tampilan umum. Menurut Khairi (2012:13) maket adalah bentuk benda tiga dimensi yang biasa dipakai dalam dunia arsitektur. Menurut penuturan Willy (2015) maket diartikannya sebagai benda tiga dimensional berbentuk tiruan benda atau suatu objek seperti gedung, pesawat, dll dibuat dalam skala lebih kecil dan biasa dibuat dari kayu, tanah liat dan bahan lainnya.

Melalui teori-teori tersebut maket diartikan sebagai bentuk desain tiruan yang terbuat dalam skala kecil dan berbentuk tiga dimensional. Media maket juga merupakan media pembelajaran dengan jenis media visual tiga dimensional.

Media maket terbagi atas beberapa macam tetapi penelitian tersebut hanya berfokus pada model media maket padat, model maket tersebut ialah dengan memperlihatkan bentuk luar dari suatu objek. contohnya miniature rumah adat, miniature sekolah, miniature pesawat, dll.

Manfaat dari media maket sebagai edukasi gerakan 3M meliputi:

- Menarik perhatian masyarakat sekolah dalam memanfaatkan maket untuk memahami gerakan 3M (Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak) dalam menghadapi era new normal.
- Dengan adanya maket atau miniature sekolah dapat mempermudah masyarakat sekolah dalam mengetahui susunan bangunan sekolah.
- Menambahkan wawasan bagi masyarakat sekolah untuk lebih mematuhi protocol kesehatan selama berada di area sekolah.
- Menambah kreatifitas siswa dalam pembuatan miniatur yang berbasis edukasi gerakan 3M.
- Menyederhanakan objek yang terlalu besar atau sulit untuk dibawa maupun diperlihatkan (terlalu besar, terlalu jarang, terlalu jauh, terlalu kecil atau terlalu mahal)
- Memberi pengalaman langsung kepada siswa meskipun melalui benda tiruan.
- Mempermudah masyarakat sekolah menjelaskan suatu objek melalui benda tiruan

Berdasarkan pembahasan mengenai manfaat media maket sebagai edukasi gerakan 3M untuk menghadapi era new normal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa maket tersebut akan mempermudah banyak hal walaupun melalui benda tiruan.

2. Fungsi dan kelebihan media maket sebagai edukasi gerakan 3M

Menurut Prastowo (2014:463) fungsi dari media berbentuk maket sebagai edukasi gerakan 3M yaitu :

- Membangkitkan pemahaman masyarakat sekolah terkhususnya SMK YPPP Wonomulyo mengenai edukasi gerakan 3M (Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak) dalam menghadapi era new normal.
- Menggambarkan suatu pesan yang disampaikan dalam bentuk visual mengenai edukasi gerakan 3M (Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak) yang menyerupai keadaan lingkungan sekitar
- Memvisualisasikan pesan verbal tentang makna atau isi pesan dalam bentuk visualisasi gerakan 3M (Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak).
- Mentransfer pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui edukasi gerakan 3M (Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak) dalam menghadapi era new normal.

Mengenai teori tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran secara umum sama dengan fungsi media maket. Fungsi tersebut lebih menekankan pada informasi mengenai gerakan 3M dalam menghadapi era new normal secara langsung melalui benda konkret.

Menurut Suleiman (dalam Prastowo, 2014:164) maket memiliki 6 keunggulan. Keunggulan tersebut meliputi:

- Maket merupakan media tiga dimensi yang membantu siswa mewujudkan realitas yang sebenarnya
- Supaya mudah dipelajari maka maket hadir dalam bentuk skala yang lebih kecil dari ukuran benda/tempat aslinya
- Maket memperlihatkan bentuk asli dalam sebuah benda atau bangunan dalam ukuran lebih kecil
- Maket dalam pembuatannya dapat meninggalkan komponen yang dirasa tidak perlu, jadi dapat terfokus pada yang diperukan saja
- Maket dapat didesain lepas pasang sesuai dengan keinginan pengguna
- Penggunaan warna pada maket akan mempertegas bagian-bagian.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari teori diatas adalah media maket yang berjenis media visual tiga dimensi berbentuk benda tiruan membantu siswa atau masyarakat sekolah terkhususnya SMK YPPP Wonomulyo dalam belajar. Media jenis maket juga masuk kedalam benda kearah konkret

3. Karakter media maket sebagai edukasi gerakan 3M.

Berbagai media juga memiliki kekhasannya tersendiri, yang berbeda dengan yang lainnya. Masing-masing media juga memiliki kelebihan serta kekurangan. Tidak semua jenis media yang dijelaskan tadi akan dibahas. Secara keseluruhan terdapat beberapa unsur dalam media visual terdiri dari garis, bentuk, warna dan tekstur. Untuk memberikan kesan penegasan, juga dapat untuk membangun ketertarikan, bahkan dapat membuat realis serta menciptakan minat emosional terhadap warna. Sementara, tekstur digunakan untuk menambah karakter dari warna itu sendiri. Symbol pesan media visual memiliki tiga prinsip yaitu :

Penekanan Perancangan visual harus dibuat dengan sesederhana mungkin, sehingga sering sekali konsep perancangan yang akan dibuat memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian para audience. Dengan menggunakan ukuran, hubungan, perspektif, warna atau ruang pencahayaan yang dapat diberikan untuk unsur terpenting. b. Kesederhanaan Secara keseluruhan menuju kepada sejumlah elemen yang terkandung dalam suatu objek visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan para audience untuk menerima pesan yang disampaikan. Pesan informasi yang panjang dan rumit harus disederhanakan agar visual mudah dipahami oleh audience. Kalimat yang disampaikan juga harus memakai huruf yang mudah di baca dan dipahami. c. Keterpaduan Menuju kepada hubungan yang terdapat di antara elemen media visual apabila diamati akan memiliki fungsi yang smaa. Elemen dalam media visual harus saling terikat dan sebagai satu kesatuan yang dapat dikenal dan dapat membantu pemahaman pesan dan informasi yang telah disampaikan.

Dilihat dari pembahasan dan masalah - masalah tersebut kami mahasiswa KKN-PPL Terpadu Universitas Negeri Makassar Angkatan XXI (21) melakukan salah satu kegiatan program kerja mengenai pemanfaatan maket sebagai media edukasi gerakan 3M untuk menghadapi era new normal, tujuannya meningkatkan kesadaran dan memahami akan pentingnya mematuhi protocol kesehatan, sasarannya seluruh masyarakat sekolah terkhususnya SMK YPPP Wonomulyo, serta dalam pelaksanaannya bekerjasama dengan Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah dan Mahasiswa KKN-PPL Terpadu UNM Angkatan XXI untuk menggelar salah satu program kerja kami di sekolah yakni Pemanfaatan Maket Sebagai Media Edukasi Gerakan 3M untuk Menghadapi Era New Normal di SMK YPPP Wonomulyo yang beralamat di Kab. Polewali Mandar, Kec. Wonomulyo., pada hari Kamis (22 Oktober 2020).

Awal pembuatan : pengukuran



Gambar 1. Pengukuran Maket serta Penempelan Menjadi sebuah Bangunan Miniatur

Pada proses pembuatan maket tersebut mejadi sebuah bangunan miniature yang diawali dengan cara pengumpulan alat dan bahan, membuat denah 3D melalui laptop, pengukuran, serta penempelan menjadi sebuah bangunan miniatur.





Gambar 2. Proses Pengecetan Bangunan Miniatur

Alhamdulillah Setelah proses pengecetan pada bangunan miniature yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok KKN PPL Terpadu Angt.XXI, maka lanjut dengan tahap selanjutnya.







Gambar 3. Pembuatan Pernak-Pernik

Miniatur

Untuk proses selanjutnya yaitu pembuatan pernak-pernik untuk melengkapi isi-isi bangunan yang meliputi, Pohon-Pohon, Sawah, Tangki Air, Jalanan, Taman, Lapangan, Tiang Bendera, Gazebo, Jendela dan Pintu Miniatur SMK YPPP Wonomulyo. pada hari Kamis (12 November 2020).





Gambar 4. Proses Penyusunan Tata Letak Bangunan.

Proses selanjutnya ialah penyusunan tata letak bangunan miniature sesuai dengan denah asli sekolah SMK YPPP Wonomulyo yang dilakukan oleh seluruh anggota KKN PPL Terpadu.



Gambar 5. Proses Pemasangan Kaca

Tahap terakhir ialah proses pemasangan kaca serta penempelan sticker edukasi 3M untuk menghadapi era new normal.

KESIMPULAN & SARAN

Maket adalah sebuah miniatur bangunan yang dibuat dengan skala tertentu sehingga dapat menampilkan desain bangunan secara keseluruhan. Dimana Mahasiswa KKN-PPL SMK YPPP Wonomulyo memanfaatkan pemanfaatan maksebagai media edukasi gerakan 3M (Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak) dalam menghadapi era new normal. Dengan adanya gerakan 3M maka diharapkan masyarakat sekolah dapat menambah wawasan untuk memahami akan pentingnya penyelenggaraan dalam mematuhi gerakan 3M di era new normal serta peduli akan pentingnya kebersihan dalam menghadapi masa new normal ini.

Terimakasih atas Partisipasi dan Motivasi Kepala Sekolah serta Rekan-Rekannya dalam penanganan dana dari program kerja mahasiswa KKN – PPL Terpadu sangat berperan penting sehingga membuat kami terpacu untuk menyelesaikan program kerja yang telah kami sepakati sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Dan terima kasih untuk Partisipasi teman Kelompok mahasiswa KKN – PPL Terpadu angkatan XXI tidak kalah besarnya dalam kegiatan pelaksanaan program kerja ini. Masukan dan sumbangsi dari teman kelompok KKN – PPL terpadu begitu besar dan semua di bangun dari kerja sama dan kekompakan antara kami sehingga program kerja KKN – PPL Terpadu UNM angkatan XXI di SMK YPPP Wonomulyo, Kab. Polewali Mandar, Kec. Wonomulyo alhamdulillah terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (1997). *Media Pembelajaran*.

Banuharli, & Ibnu. (2011). Materi Kuliah Dasar-Dasar Penyuluhan 1/PK. *ATK. Yogyakarta*.

Fiat, M. (1992). *Media Pengajaran*.

Hermita, R. (2015). Fungsi Maket Sebagai Media Visual Pada Karya Desain Interior. *Jurnal Proporsi, Vol. 1(1)*.

Zaimuddin, K. (2012). Media Maket Sebagai Presentasi Karya Perancangan Arsitektur di Era Digital. *Tugas Akhir Fakultas Teknik: Arsitektur Universitas Indonesia*.